

Protege Management Influence Analysis Based on Urgency of Birth Certificates and Family Cards

JAMUNA ULFAH¹, MAEMONAH²

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

²Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: luna0na14@gmail.com, maimunah@uin-suka.ac.id

(Nama penulis tanpa gelar dan institusinya dicantumkan di sini dengan huruf besar di setiap awal kata tanpa dipertebal, di bawahnya ditulis alamat email penulis seperti pada contoh)

ABSTRACT

The implementation of protege management is the beginning of creating sustainable synergy, one of which is in PPDB activities, which are required to attach a Birth Certificate and Family Card as requirements. In order to understand the implementation and influence between the two, this research was conducted. The approach used is a mixed exploratory sequential research method. The qualitative data analysis used Miles and Huberman's version, while the quantitative data analysis used the IF function as well as the simple linear regression analysis of Fancis Galtom. The results of this study indicate: 1) activities carried out include administration, assessment, reporting, basic considerations, universal supervision through PPDB activities as well as document utilization to obtain funding allocation assistance from the government, the interest of student growth analysis, school promotion, data collection center, creation and issuance of STTB/SKTB as alumni archives, as well as efforts to realize the Administration Awareness Indonesian Movement Program; and 2) the implementation of protege management in Kindergarten North Putussibau Sub-district, on Kapuas Hulu, still has constraints on the controlling function by 5%, and the percentage of influence between the implementation of student management on the urgency of Birth Certificates and Family Cards is 22,4%. With the obtained significance value of $0,006 < 0,05$ and the tcount value of $2,944 > 2,086$ ttable value. So it can be concluded that the protege management variable (X) affects the urgency variable of birth certificates and family cards (Y).

Keywords: *Protege Management Influence; Kindergarten; Analysis.*

ABSTRAK

Pelaksanaan manajemen peserta didik merupakan awal terciptanya sinergisitas yang berkesinambungan, salah satunya pada kegiatan PPDB, yang wajib melampirkan Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga sebagai persyaratannya. Demi memahami pelaksanaan serta pengaruh antar keduanya, maka dilakukanlah penelitian ini. Pendekatan yang digunakan berupa metode penelitian campuran berjenis *exploratory sequential*. Analisis data kualitatif menggunakan versi Miles dan Huberman, sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan fungsi IF serta analisis regresi linear sederhana Fancis Galtom. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) kegiatan yang dilaksanakan mencakup keadministrasian, penilaian, pelaporan, dasar pertimbangan, pengawasan secara universal melalui kegiatan-kegiatan PPDB serta pendayagunaan dokumen untuk mendapatkan bantuan alokasi dana dari pemerintah, kepentingan analisis tumbuh kembang peserta didik, promosi sekolah, pendataan pusat, pembuatan dan pengeluaran STTB/SKTB sebagai kearsipan alumni, serta usaha untuk mewujudkan program Gerakan Indonesia Sadar Administrasi; dan 2) pelaksanaan manajemen peserta didik di TK Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu masih memiliki kendala pada fungsi controlling sebesar 5%, dan persentase pengaruh antara pelaksanaan manajemen peserta didik terhadap urgensitas Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga sebesar 22,4%. Dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,006 < 0,05$ serta nilai thitung sebesar $2,944 > 2,086$ nilai ttabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen peserta didik (X) berpengaruh terhadap variabel urgensitas Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga (Y).

Kata Kunci: *Manajemen Peserta Didik; Taman Kanak-Kanak; Analisis.*

PENDAHULUAN

Dalam manajemen peserta didik, terdapat salah satu kegiatan berupa rekrutmen peserta didik yang lebih dikenal dengan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Salah satu syarat dalam PPDB di Taman Kanak-kanak berupa penyerahan fotocopy Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga sesuai dengan PERMENDIKBUD RI No. 44 Tahun 2019 pada pasal 8 dan 14 (Pendidikan, Kebudayaan, and Indonesia 2019). Akta Kelahiran berfungsi sebagai surat resmi mengenai usia anak yang menjadi patokan dalam seleksi penerimaan peserta didik. Sedangkan Kartu Keluarga

memiliki fungsi sebagai surat resmi domisili dan data keluarga peserta didik secara lengkap yang akan menjadi standar perlindungan maupun pengelolaan anak di lembaga.

Terlebih zaman ini sistem PPDB wajib menggunakan domisili dalam kegiatan seleksi penerimaan calon peserta didik, tidak seperti zaman-zaman sebelumnya dimana semua anak bebas bersekolah dan menuntut ilmu dimanapun tanpa terikat dengan lokasi tempat tinggal. Hal ini dilakukan dengan tujuan pemerataan akses pendidikan dan keefisienan jarak tempuh. Dengan begitu, biaya yang dikeluarkan juga dapat lebih diminimalisir. Kedua dokumen tersebut (Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga) memberikan andil yang sangat besar bagi keberlangsungan kegiatan pendataan di lembaga Taman Kanak-kanak.

Seluruh kegiatan pendataan, akan menjadi dasar bagi pemerintah pusat untuk memberikan dan menyediakan segala bentuk fasilitas serta sarana prasarana dan dukungan pelayanan PAUD di tingkat daerah maupun kota yang telah berjalan sejak rentang tahun 2003. Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga, merupakan dua jenis dokumen kependudukan yang tergolong ke dalam substansi administrasi kependudukan berupa pencatatan sipil dan pendaftaran kependudukan yang wajib untuk dimengerti dan dipahami oleh seluruh warga termasuk di dalamnya pendidik tingkat Taman Kanak-kanak. Namun dalam implementasinya, pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pendidik tingkat Taman Kanak-kanak seputar kedua dokumen kependudukan tersebut masih belum memadai. Hal ini dipengaruhi oleh stigma yang menyebar di masyarakat.

Mereka percaya bahwa tanggung jawab dan sosialisasi seputar administrasi kependudukan (ADMINDUK) hanya diemban oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Sehingga masyarakat tidak perlu memberi kepedulian dan perhatian yang tinggi terhadap sosialisasi dan pemahaman-pemahaman menyangkut administrasi kependudukan. Karena stigma yang sudah menyebar di masyarakat, membuat sosialisasi ADMINDUK menjadi terhambat sebab tidak adanya kerjasama antara Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan pihak masyarakat, dan menciptakan keadaan yang tidak kondusif. Di satu sisi, pihak Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil wajib menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diemban, namun di sisi lain mereka dipaksakan dan dituntut untuk memberikan pemahaman seputar administrasi kependudukan kepada masyarakat yang sukar untuk mendengar dan menaati aturan.

Masyarakat serta pihak pendidik tetap berpegang pada sikap abai dan acuh sehingga mendorong Indonesia untuk menciptakan program GISA (Gerakan Indonesia Sadar Administrasi). Program ini menjadi awal dari kumpulan harapan serta keinginan besar pihak Kependudukan dan Pencatatan Sipil bahwa masyarakat awam di luar sana wajib mengetahui seputar peraturan dan pengetahuan terkait segala bentuk jenis dokumen kependudukan tanpa terkecuali termasuk di dalamnya dokumen Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga. Pelaksanaan administrasi kependudukan yang tertib hukum, akan berimplikasi pada semua sektor pelayanan publik dikarenakan negara telah memberikan perlindungan dan pengakuan terhadap penentuan status hukum atas setiap Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting yang dialami oleh Penduduk Indonesia yang berada di dalam dan atau di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kesadaran yang tinggi dari masyarakat dalam mensosialisasikan seputar pemahaman dan pengetahuan mereka terhadap dokumen tersebut dapat memudahkan Indonesia untuk menjadi negara yang tertib administrasi. Dimana tertib administrasi tersebut merupakan satu dari sekian banyaknya cita-cita dan harapan dari setiap negara yang ada. Karena administrasi yang baik, akan mendatangkan manfaat dan keuntungan yang sangat besar bagi negara itu sendiri maupun untuk seluruh penduduk yang berada di dalam negara tersebut. Selain itu, Contoh nyatanya dalam hal perumusan kebijakan, perencanaan pembangunan, kebutuhan sektor pembangunan lain, pemilu dan pilkada, penyusunan perkembangan kependudukan, penyusunan proyeksi pembangunan, verifikasi jati diri penduduk dan dokumen kependudukan.

Segala bentuk sosialisasi tersebut dapat dimulai dari tingkat lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah tempat terjadinya proses penyaluran dan pengembangan ilmu manusia yang paling nyata. Dengan melaksanakan sosialisasi dari tingkat ini, maka turut memudahkan negara dalam pendataan dan penyaluran segala bentuk kebijakan yang telah ditetapkan secara adil dan merata.

Sejatinya, semakin baik pemahaman pendidik mengenai kedua dokumen tersebut maka akan semakin berarti pula pendayagunaan kedua dokumen tersebut di seluruh lembaga pendidikan termasuk di dalamnya lembaga Taman Kanak-kanak. Seperti berita pada radarsolo.jawapos.com dengan judul Salah Ketik di KK, Nyaris Tak Dapat Sekolah yang dipublish pada 2 Juli 2019 dengan Perdana sebagai editor.

Ada dua calon peserta didik yang ingin mendaftar di sebuah sekolah namun hampir tidak diterima dikarenakan status anak dengan keterangan famili lain dan anak lainnya membawa dokumen kependudukan dengan NIK-nya tidak muncul dalam sistem (Perdana, 2019).

Apabila pendidik tidak memahami hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka pihak lembaga akan mengalami kebingungan dalam menemukan jalan keluar dan memutuskan kebijakan yang paling baik bagi calon peserta didik tersebut. Inilah alasan mendasar, mengapa pelaksanaan manajemen peserta didik dapat mempengaruhi urgensitas Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga pada sebuah lembaga pendidikan. Selain itu, pihak Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil juga sering kali menemukan banyak kesalahan, kekeliruan, serta ketumpang tindihan pengetahuan pendidik terhadap kedua dokumen tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan mendidik dalam memaknai sifat “urgensitas” dari dokumen Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga masih belum memadai. Sehingga manajemen peserta didik dijalankan dengan begitu saja, tanpa memasukkan unsur urgensitas Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga ketika implementasinya berlangsung.

Atas semua permasalahan tersebut, maka disusunlah penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Manajemen Peserta Didik Berdasarkan Urgensitas Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga di TK Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. Melalui metode penelitian *mixed method*, peneliti berusaha mengetahui pendayagunaan dan hubungan manajemen peserta didik dengan dokumen Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga di lembaga Taman Kanak-kanak dalam rangka memaksimalkan realisasi tujuan pendidikan nasional secara lebih nyata serta sebagai bagian dari usaha mewujudkan program GISA (Gerakan Indonesia Sadar Administrasi). Meskipun sebelumnya penelitian mengenai implementasi dari manajemen peserta didik telah dilakukan oleh Asri Ulfah Wulan Sari pada penulisan Tesis dengan judul Manajemen Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Multi Kasus di Taman Kanak-kanak Islami Nur Al-Rahman dan Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Cimahi), namun penelitian ini tidaklah sama. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada fungsi dan hadirnya Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga di lembaga Taman Kanak-kanak, serta bagaimana kegiatan manajemen peserta didik dapat mempengaruhi urgensitas dari dokumen Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga. Sedangkan pada penelitian Asri, lebih menekankan penelitian pada kegiatan-kegiatan yang dijalankan dalam proses manajemen peserta didik itu sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) dengan desain strategi eksploratoris sekuensial (*exploratory sequential*) melalui teknik analisis data bertahap dengan status sepadan. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Putussibau Utara, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat tepatnya di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, TK Kartika Jaya XVII-14, TK Kemala Bhayangkari 09, TK Negeri Pembina, dan PAUD Terpadu Karya Budi yang dilaksanakan dari bulan September hingga bulan November 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik yang berada di tiga TK dan satu PAUD Terpadu yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini memiliki dua variabel induk yaitu variabel independen/variabel bebas (X) dan variabel dependen/variabel terikat (Y). Variabel X (manajemen peserta didik) dan variabel Y (urgensitas Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga). Sampelnya, menggunakan teknik sampling jenuh karena semua populasi dijadikan sampel. Adapun kerangka desain dalam penelitian ini, sebagai berikut:

GAMBAR 1
RANCANGAN PENELITIAN YANG DIGUNAKAN



Keterangan:

- Symbol “→” mengindikasikan variabel “X” mempengaruhi variabel “Y”.
- Huruf “X” mengindikasikan variabel independen yaitu manajemen peserta didik.
- Huruf “Y” mengindikasikan variabel dependen yaitu urgensitas Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga.

Rancangan tersebut bertujuan untuk menggambarkan serta menginterpretasikan seberapa besar pengaruh pelaksanaan manajemen peserta didik di Taman Kanak-kanak terhadap urgensi Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer (32 orang pendidik di 4 lembaga menggunakan kuesioner, 4 orang kepala sekolah menggunakan retorik, serta data wawancara sederhana dengan 2 staf DISDUKCAPIL Kabupaten Kapuas Hulu, dan 2 staf DISDIKBUD Kabupaten Kapuas Hulu), dan data sekunder berupa (dokumen, catatan, sarana dan prasarana pendukung dan lain-lainnya). Dalam pelaksanaannya, teknik pengumpulan data dilakukan secara berurutan.

Tahap pertama dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif dengan bobot atau prioritas ini pada data kualitatif. Dalam penyebaran kuesioner, penelitian ini menggunakan kuesioner skala likert 1-5, dengan setiap angka memiliki makna yang berbeda-beda, untuk kemudian diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel serta titik tolak untuk menyusun item-item instrumen guna mendapatkan alternatif jawaban (Sugiyono 2010). Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar wawancara mendalam (indepth interview), dokumentasi, lembar pertanyaan retorik dan lembar kuesioner. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dan didukung oleh instrumen lainnya. Untuk metode kualitatif peneliti menggunakan instrumen lembar wawancara, lembar observasi, serta bukti dokumentasi. Sedangkan untuk metode kuantitatif peneliti menjalankannya dalam dua metode.

Pertama, menggunakan instrumen lembar pertanyaan retorik berjumlah 20 pertanyaan dengan berpacu pada fungsi manajemen yaitu POAC (Perencanaan 4 pertanyaan, Pengorganisasian 4 pertanyaan, Pelaksanaan 4 pertanyaan, Pengawasan 8 pertanyaan) untuk mengetahui kendala dan implementasi dari manajemen peserta didik di Taman Kanak-kanak. Metode kuantitatif yang kedua yaitu menggunakan instrumen lembar kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui relevansi dari manajemen peserta didik dan dokumen kependudukan (Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga) di Taman Kanak-kanak. Jumlah pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner secara keseluruhan berjumlah 26 pertanyaan yang dibagi dalam dua variabel.

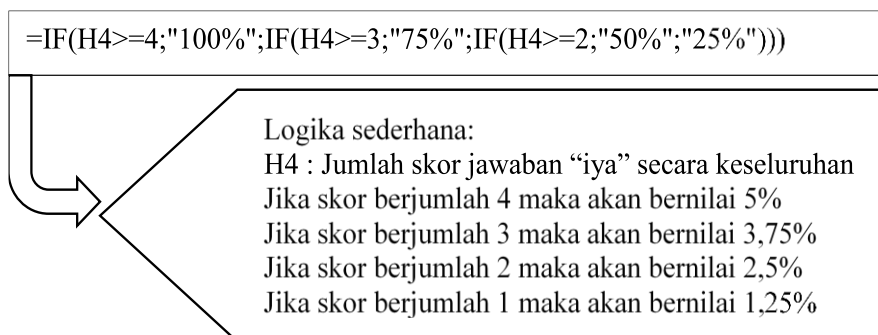
Variabel (X) dengan 11 pertanyaan pertama dan variabel (Y) dengan 15 pertanyaan. Pada variabel (X) terdapat 3 tema berbeda dalam 11 poin pertanyaan yaitu: a) ruang lingkup manajemen peserta didik mengenai rekrutmen peserta didik; b) ruang lingkup manajemen peserta didik mengenai pencatatan dan pelaporan; dan c) ruang lingkup manajemen peserta didik mengenai kelulusan alumni. Sedangkan pada variabel (Y) terdapat 2 tema berbeda dalam 15 poin pertanyaan yaitu: a) urgensi akta kelahiran dan kartu keluarga secara umum; dan b) implementasi pendayagunaan dokumen Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga. Kelima tema pertanyaan untuk variabel (X) dan variabel (Y) tersebut, dibuat dengan berdasarkan pada fokus dan instrumen penelitian.

Analisis data kualitatif (menggunakan pendekatan dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data/data reduction, penyajian data/data display, penarikan kesimpulan dan verifikasi/conclusion drawing and verification, yang kemudian diuji keabsahan datanya dengan menggunakan teknik triangulasi dan teknik *membercheck*. Reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang didapat baik wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dipilah-pilah dengan mengambil segala hal yang menyangkut kegiatan manajemen peserta didik serta hal-hal yang menyangkut urgensi Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga. Penyajian data dilakukan dengan cara pengkodean (coding) terhadap data-data wawancara dan menyederhanakan data dengan bahasa yang lebih mudah dipahami, merumuskan dan menyederhanakan catatan lapangan dengan hanya mengambil poin-poin penting. Dan terakhir, merapikan segala bentuk dokumen dan gambar yang didapat dengan memberikan keterangan pada tiap-tiap data berupa gambar. Segala data yang sudah dirapikan dari hasil rangkuman, kemudian ditarik kesimpulan. Peneliti melakukan teknik penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan tetap berpegang pada substansi manajemen peserta didik, serta segala hal yang berkaitan dengan urgensi Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga.

Analisis kuantitatif memiliki dua data yang diolah dengan cara yang berbeda. Data pertama didapatkan dari pertanyaan retorik, dan data kedua didapatkan dari pertanyaan kuesioner. Pada pertanyaan retorik, dimulai dengan tahap pemaknaan dan dianalisis menggunakan analisis POAC

melalui rumus IF dengan jenis untuk empat kondisi atau lebih pada aplikasi Microsoft Excel 2019 dan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data member check. Berikut ini merupakan rumus fungsi IF yang digunakan untuk menentukan persentase dari setiap pertanyaan retorik yang diajukan:

GAMBAR 2
RUMUS FUNGSI IF



Rumus tersebut digunakan karena merupakan teknik yang paling tepat untuk menginterpretasikan data hasil retorik yang telah terkumpul dari 4 kepala sekolah di Taman Kanak-kanak. Sedangkan untuk data kedua yang didapatkan dari kuesioner yang menggunakan skala likert, dimulai dari tahap persiapan/pengecekan, tahap tabulasi, tahap penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian, sampai dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana, berikut ini merupakan rumus persamaannya:

GAMBAR 3
RUMUS PERSAMAAN REGRESI LINEAR SEDERHANA

$$Y = a + bX$$

Keterangan: Y = Kriteriaum
 a = Bilangan Konstan
 b = Koefisien Prediktor
 X = Prediktor

Rumus regresi linear sederhana digunakan karena masing-masing variabel X dan Y hanya terdiri dari 1 variabel saja, sehingga rumus regresi linear sederhana dapat diaplikasikan dalam penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan tiga uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, yang kemudian dilanjutkan dengan tahap uji hipotesis. Seluruh uji yang dilakukan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat, sehingga fungsi regresi linear sederhana dapat diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan satu dari sekian banyaknya jenis manajemen yang wajib dijalankan oleh lembaga pendidikan termasuk pada tingkat Taman Kanak-kanak. Dan manajemen ini telah banyak di definisikan oleh berbagai pandangan dari para ahli. Beberapa diantaranya seperti berikut ini.

Menurut Nasihin dan Sururi (2009:205) manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan itu. Menurut Knezivich manajemen peserta didik (pupil personnel administration) adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran,

layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah (Mustari, 2014: 108). Dan terakhir, menurut Gunawan (1996: 9) manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

Secara sederhana, dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang diupayakan, berupa pemusatan layanan perhatian, perencanaan, pengaturan, serta pengawasan yang dijalankan secara tertib dan berkelanjutan dari masuknya peserta didik sampai keluarnya peserta didik dari suatu lembaga/sekolah, sehingga peserta didik mampu mengikuti seluruh aktivitas di lembaga pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai kematangan peserta didik. Pada pelaksanaannya, Nasihin dan Suruni (2009: 207) membagi implementasi manajemen peserta didik dalam beberapa bentuk pelaksanaan yaitu: a) analisis kebutuhan peserta didik; b) penerimaan dan seleksi peserta didik; c) orientasi peserta didik; d) penempatan peserta didik; e) pembinaan dan pengembangan peserta didik; f) pencatatan dan pelaporan data peserta didik; dan g) kelulusan alumni.

Semua kegiatan tersebut adalah aktivitas-aktivitas yang wajib dijalankan oleh seluruh warga sekolah dengan penuh kerjasama dan tanggung jawab. Sebagaimana yang George R Terry cetuskan mengenai fungsi POAC dalam pelaksanaan manajemen (Abbas, 2008: 16), maka pada pelaksanaan manajemen peserta didik juga memiliki dimensi-dimensi POAC. Berikut ini pelaksanaan manajemen peserta didik bersarkan fungsi manajemen POAC:

GAMBAR 4
FUNGSI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM POAC



Pelaksanaan manajemen peserta didik di 4 Taman Kanak-kanak Kecamatan Putussibau Utara, Kabupaten Kapuas Hulu telah berjalan dengan baik dan berkesinambungan, meskipun masih terjadi kendala pada fungsi controlling sebesar 5% berdasarkan hasil olah data retorik. Hal ini diperkuat dengan catatan observasi yang diambil saat penelitian berlangsung. Kendala-kendala yang dimaksud berupabanyaknya tugas dan tanggung jawab serta kekurangan pengetahuan pendidik terkait apa itu manajemen peserta didik sebenarnya. Selain itu, dua dari tiga sekolah yang berada di bawah yayasan mengungkapkan mengenai tidak terjadi hubungan timbal balik yang saling mutualisme antara pihak yayasan dan pengurus lembaga karena sering tidak di libatkan oleh yayasan dalam rapat dan pengambilan keputusan.

Padahal sejatinya, pimpinan/kepala sekolah lembaga PAUD memiliki otoritas penuh di bawah koordinasi yayasan dalam pengembangan semua program pendidikan (Aziz, 2019: 7). Sehingga sudah menjadi sebuah keharusan antara pihak yayasan dengan pengurus lembaga sama-sama bekerjasama dan menjalin koordinasi yang baik. Selain itu, kepala sekolah menjadi pusat utama pada controlling di lembaga pendidikan/sekolah. Apabila tidak terjadi hubungan timbal balik yang saling mutualisme antara pihak yayasan dan pengurus lembaga, akan berdampak pada sistem dan pengelolaan pendidikan di lembaga tersebut. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh

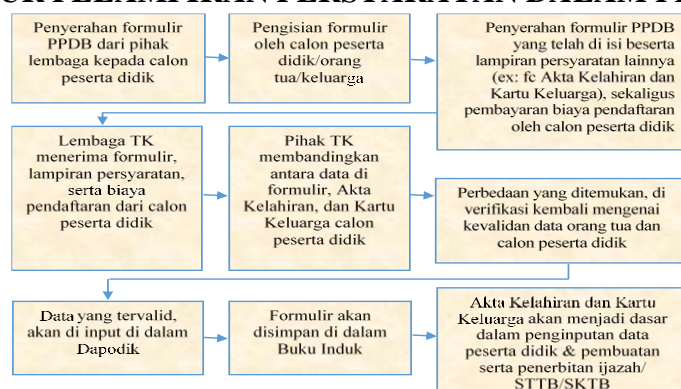
Jahari, bahwa fungsi controlling yang dilakukan oleh seorang pemimpin, harus berorientasi pada tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Jaja dan Amirullah, 2013: 29). Sehingga penting bagi kepala sekolah, yayasan dan pengurus/tenaga pendidik untuk memahami visi, misi, dan tujuan lembaga secara lebih rinci dan mendalam guna menjalankan fungsi controlling dalam manajemen peserta didik secara kompleks.

Kegiatan Manajemen Peserta Didik berdasarkan Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga

Pelaksanaan manajemen peserta didik pada Taman Kanak-kanak bermula dari kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru atau PPDB yang terdiri dari banyak aktivitas. Pesaratan yang diajukan dalam proses PPDB salah satunya berupa kewajiban calon peserta didik untuk menyerahkan foto copy Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 44 Tahun 2019 pada pasal 8 dan 14 (PERMENDIKBUD, 2019).

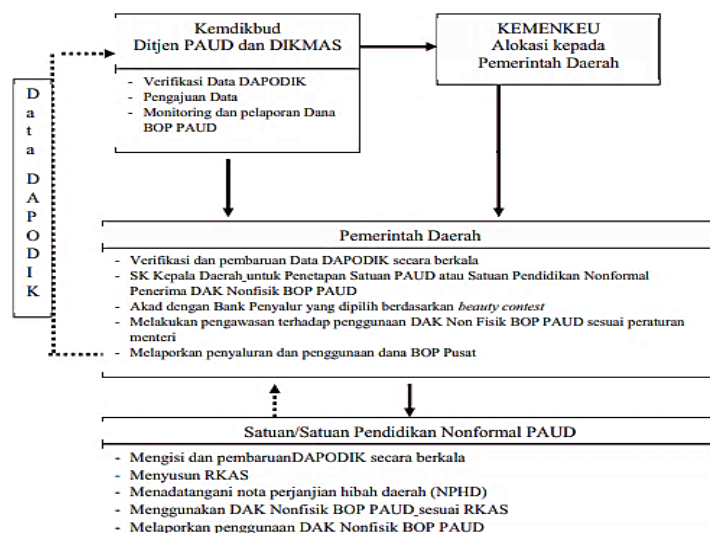
Setelah dilakukan kegiatan observasi di 3 Taman Kanak-kanak dan 1 PAUD Terpadu Kecamatan Putussibau Utara, Kabupaten Kapuas Hulu didapatlah alur masuknya dokumen Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga di lembaga pendidikan. Berikut ini alur pelampiran Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga di Tingkat Taman Kanak-kanak Kecamatan Putussibau Utara, Kabupaten Kapuas Hulu:

GAMBAR 5
ALUR PELAMPIRAN PERSYARATAN DALAM PPDB



Pada dasarnya, Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga menjadi dokumen wajib yang harus dilampirkan ketika proses pendaftaran. Kedua dokumen tersebut memiliki peran penting dalam keberlangsungan masa depan lembaga, anak dan keluarga. Pelampiran tersebut diberlakukan secara jelas dan tegas oleh pemerintah pusat kepada seluruh satuan lembaga pendidikan dalam rangka mempermudah akses pengukuran statistik yang dibutuhkan bagi pencetus kebijakan yang akan dibuat, memudahkan segala kegiatan dalam pengelolaan dan pengkoordiniran data peserta didik secara terpusat, sebagai jembatan penghubung antara pihak lembaga dengan keluarga peserta didik. Bagian administrasi sekolah umumnya menggunakan dokumen identitas anak untuk membuat profil peserta didik di dalam laman DAPODIK yang merupakan acuan utama dalam pengalokasian anggaran sekolah dan bantuan yang berbasis kebutuhan sekolah. Berikut ini adalah alur pendayagunaan data DAPODIK dalam proses pengajuan dan pencairan dana BOP-PAUD:

GAMBAR 6
ALUR PENDAYAGUNAAN DATA DAPODIK
DALAM PENETAPAN ALOKASI DAN PENYALURAN DANA BOP PAUD



Skema tersebut menunjukkan adanya kerjasama dan hubungan yang saling terkoneksi antara PEMDA, KEMENDIKBUD, KEMENKEU, dan Satuan Pendidikan PAUD. Koneksi ini wajib memiliki sinergitas, fleksibilitas, kompleksitas, serta asas-asas keakuratan dalam memaksimalkan penyaluran dana secara cepat, tepat, dan merata. Dengan begitu segala kesulitan dan keterbatasan dalam berkomunikasi dapat lebih diminimalisir, serta segala kebutuhan, kekurangan, dan kelebihan anak dapat tersampaikan secara lebih intens dan kompleks dengan seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam pendidikan anak.

Alokasi dana bantuan tersebut juga merupakan wujud nyata tanggung jawab negara dalam menjalankan fungsi serta kewajibannya sebagai sebuah negara. Aristoteles mengungkapkan bahwa keadilan memerintah dalam sebuah negara harus menjelma menjadi hukum yang berfungsi memberi apa yang sebenarnya berhak diberi kepada setiap manusia mencakup perlakuan moral, memperoleh hak intelektual yang dibutuhkan sebagai penunjang terwujud kehidupan yang baik (Namang, 2020: 257). Jadi, wajar saja jika lembaga PAUD di Indonesia, menjadi satu dari sekian banyak lembaga yang mendapatkan bantuan dana dari negara, guna memaksimalkan proses belajar mengajar demi mewujudkan cita-cita bangsa. Sebagaimana penuturan dari Ibu Hj. Sri Siti Haslindar, S.Pd., M.Si selaku mantan Kasi PAUD DISDIKPOR periode 2014-2019 yang mengungkapkan bahwa *“NIK yang terdapat dalam Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga akan sangat mempengaruhi NISN peserta didik, karena akan di input secara nasional pada DAPODIK sehingga dapat memberikan kesempatan pada sekolah yang telah memiliki NPSN untuk mendapatkan bantuan dana pendidikan secara adil dan merata”*. Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh Bapak Suhada selaku KABID PAUD dan DIKMAS *“Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga dapat didayagunakan dalam hal-hal seperti pendeteksian peserta didik PAUD, sehingga memudahkan komunikasi serta menjadi sumber data bagi pemerintah untuk memberikan bantuan pendidikan pada sekolah yang sudah memiliki NPSN dan NISN yang terdata di DAPODIK”*.

Kedua hasil wawancara tersebut memberikan penjelasan dengan cukup jelas bahwa Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga memang benar-benar dibutuhkan oleh seluruh aktivitas pendidikan demi memastikan tujuan, visi, serta misi pendidikan secara kompleks. Penginputan data anak bertujuan memberikan kejelasan terhadap status pendidikan yang sedang anak jalankan serta ketepatan sasaran dalam pengalokasian dana dan bantuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan ini menjadi tujuan dari dilaksanakannya pendidikan secara adil dan merata, yang merupakan wujud nyata dari tujuan Negara Indonesia yaitu kesejahteraan umum (welfare state) (Sibuea, 2014: 129). Dimana tujuan tersebut diwujudkan melalui dua jenis kebijakan pemerintah yang salah satunya mengenai subsidi atau pelayanan pemerintah secara langsung kepada warga negara (human services) (Setiyono, 2018: 35). Selain itu, dari hasil observasi yang telah dilaksanakan, Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga juga memberikan peran penting dalam analisis tumbuh kembang peserta didik, promosi sekolah, pengeluaran Surat Tanda Tamat Belajar/Surat Keterangan Tamat Belajar, serta validitas kearsipan alumni.

Manajemen peserta didik tidak bisa dijalankan hanya oleh satu orang saja seperti kepala sekolah saja atau pendidik saja, melainkan perlu kerjasama dari pihak orang tua/wali maupun keluarga peserta didik di lembaga tersebut. Sebagaimana definisi dari kegiatan manajemen itu sendiri menurut Harold Kontz, yang menjadikan kegiatan *“kerja sama yang terorganisir dalam membangun suatu lingkungan yang kondusif”* sebagai unsur wajib yang harus ada dalam seluruh kegiatan manajemen (Mulyasa, 2006: 8). Sehingga menjadi dasar dari seluruh kegiatan pelaksanaan manajemen termasuk pada manajemen peserta didik di Taman Kanak-kanak.

Pengaruh Manajemen Peserta Didik terhadap Urgensitas Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga

Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga merupakan kedua dokumen kependudukan yang wajib ada dan dimiliki oleh seluruh penduduk Indonesia. Pentingnya kedua dokumen tersebut telah dijelaskan oleh Ibu Megawati selaku Kepala Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil DISDUKCAPIL Kabupaten Kapuas Hulu dan Bapak Walidad selaku Kepala Bidang Pelayanan Pendaftaran

Penduduk DISDUKCAPIL Kabupaten Kapuas Hulu. Ibu Megawati menjelaskan terkait pentingnya memiliki Akta “Akta itu merupakan dasar data awal yang menjadi bagian dari jati diri serta identitas sekaligus hak warga negara yang diakui negara, sehingga menjadi pelindung bagi warga dari kejahatan seperti human trafficking, dll serta memiliki banyak fungsi beberapa diantaranya seperti persyaratan masuk sekolah, pembuatan paspor, maupun keperluan dokumen-dokumen yang lain”. Dan Bapak Walidad menjelaskan terkait pentingnya memiliki Kartu Keluarga “Kartu Keluarga wajib dimiliki oleh seluruh keluarga yang berada di Indonesia karena sebagai bukti sah dan kuat atas status identitas keluarga serta anggota keluarga mengenai kedudukan keberadaan kependudukan seseorang, yang berguna untuk menjamin keamanan, kemudahan, dan kenyamanan dalam melakukan urusan yang berkaitan dengan kependudukan, serta berfungsi sebagai syarat masuk sekolah dan perguruan tinggi, melamar pekerjaan, hak waris, pembuatan Akta Kelahiran, Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Identitas Anak (KIA), maupun kartu-kartu lainnya yang berhubungan dengan identitas warga seperti BPJS dan lainnya”.

Atas kedua penjelasan tersebut, itulah alasan mengapa Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga wajib untuk dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat. Karena memang fungsi, manfaat, dan kepentingannya banyak. Dapat dibayangkan apabila masyarakat tidak memiliki kedua dokumen tersebut, maka tidak bisa bersekolah, tidak bisa menikmati fasilitas publik, tidak bisa mendapatkan dan merasakan bantuan dari negara, tidak dapat melakukan pinjaman dana serta tidak bisa membuat dokumen-dokumen lainnya yang penting. Sehingga akan memberikan keterbatasan gerak, kesulitan diri, dan keterasingan dari segala bentuk fasilitas dan pelayanan yang tersedia. Pelaksanaan manajemen peserta didik di suatu lembaga tidak dapat dipisahkan dari kehadiran kedua dokumen penting (Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga) yang menjadi kunci dalam setiap urusan pendidikan. Selain sebagai dasar untuk melihat latar belakang anak, kedua dokumen tersebut juga digunakan untuk pemberian dan perwujudan hak-hak anak sebagai warga negara yang bersekolah/menempuh pendidikan.

Alasan lain mengapa dokumen Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga sudah digunakan dan dikenalkan sejak pendidikan pertama di tingkat PAUD, dijelaskan kembali oleh Ibu Megawati “dasar awal pelaksanaannya adalah dari tahap pra-sekolah, sehingga ketika anak sudah menginjak pendidikan yang lebih tinggi, data setiap individu dalam sebuah keluarga sudah valid semua dan memberikan kemudahan dalam mengurus kepentingan-kepentingan lainnya”. Pernyataan dari Ibu Megawati tersebut, didukung oleh Bapak Walidad yang mengungkapkan bahwa “pengenalan sejak awal di tingkat PAUD dapat mendorong masyarakat untuk lebih memahami bagaimana bentuk kepengurusan administrasi yang sebenarnya, terlebih seorang tenaga pendidik yang harus memahami dengan baik segala hal-hal terkait dokumen Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga sehingga dapat membantu perpanjangan tangan dari DISDUKCAPIL”. Penuturan dari dua kepala bidang tersebut sama-sama memberikan ketegasan mengenai begitu pentingnya sosialisasi Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga mulai dari sejak dini/pendidikan anak usia dini. Dikarenakan, begitu banyaknya fungsi, manfaat, serta kepentingan dari kedua dokumen itu terhadap individu yang merupakan bagian dari warga negara Indonesia. Sehingga diperlukan koordinasi yang serius dari berbagai pihak untuk mensosialisasikan seputar kedua dokumen tersebut serta dokumen kependudukan yang lainnya, kepada orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan.

Pelaksanaan sosialisasi urgensi Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga dengan semaksimal mungkin, maka ini merupakan wujud nyata dari pendidikan sebagai landasan kebijakan kesejahteraan menurut Pestalozzi. Karena kepemilikan seseorang terhadap dua dokumen tersebut dapat menjadi pendataan secara menyeluruh oleh pusat guna kebijakan, perhitungan, pengawasan, dan perwujudan dari terjaminnya kemakmuran bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Lingkungan lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya nyata dalam mencerdaskan, namun juga nyata dalam memastikan kevalidan data peserta didik. Semua itu dilakukan dalam rangka menjunjung tinggi kesetaraan, keadilan, serta kemakmuran sebagai warga negara Indonesia yang berhak mendapatkan layanan dan fasilitas yang terbaik dari negara. Manajemen peserta didik merupakan kegiatan yang dijalankan oleh pihak sekolah secara berkelanjutan dan saling berhubungan. Kehadiran Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga dalam kegiatan Manajemen Peserta Didik tentu sangat memberikan manfaat dan kepentingan yang sangat banyak. Sehingga menyebabkan segala kegiatan dalam manajemen peserta didik memberikan pengaruh pada urgensi Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga di Taman Kanak-kanak Kecamatan Putussibau Utara, Kabupaten Kapuas Hulu. Menurut hasil kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan

reliabilitas, menyimpulkan bahwa manajemen peserta didik berpengaruh positif dan signifikan terhadap urgensi Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga dikarenakan nilai signifikansi (Sig.) $0,006 < 0,05$ serta hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berikut ini hasil perhitungan yang dimaksud:

HASIL UJI I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,157	9,715		4,031	,000
	Manajemen Peserta Didik (X)	,592	,201	,473	2,944	,006

a. Dependent Variable: Urgensi Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga (Y)

PERHANA

sebagi berikut:

a= konstanta sebesar 39,157 menyatakan bahwa jika tidak ada manajemen peserta didik maka nilai konsisten urgensi Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga adalah sebesar 39,157.
 b= koefisien regresi X sebesar 0,592 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% tingkat manajemen peserta didik, maka urgensi Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga akan meningkat sebesar 0,592.
 Sehingga didapatkan persamaan regresi seperti ini

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 39,157 + 0,592 X$$

Nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen peserta didik (X) berpengaruh terhadap variabel urgensi Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga (Y)

PERHANA

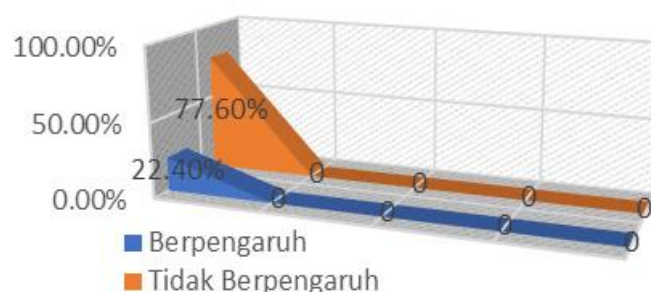
Hasil perhitungan tersebut didapat dari aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*) Versi 25 for Windows 10. Pengaruh yang ditimbulkan oleh kegiatan manajemen peserta didik terhadap urgensi Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga didapatkan dari hasil uji determinasi (R²) yang berpedoman pada nilai R Square/R² Koefisien Determinasi sebesar $0,224 = 22,4\%$. Berikut ini tabel hasil uji determinasi :

TABEL 2
HASIL UJI DETERMINASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,473 ^a	,224	,198	3,712
a. Predictors: (Constant), Manajemen Peserta Didik				
b. Dependent Variable: Urgensi Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga				

Nilai ini memiliki makna bahwa pengaruh Manajemen Peserta Didik (X) terhadap Urgensi Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga (Y) sebesar 22,4% sedangkan 77,6% urgensi Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti. Dan apabila digambarkan dalam bentuk grafik, maka akan terlihat seperti berikut ini:

GAMBAR 8
GRAFIK PERSENTASE PENGARUH PELAKSANAAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK TERHADAP URGENSI AKTA KELAHIRAN DAN KARTU KELUARGA



Pengaruh yang terjadi antar kedua variabel tersebut tentu dipengaruhi pula oleh interpretasi atau pemahaman pendidik. Baik dalam hal manajemen peserta didik itu sendiri, maupun dalam hal urgensi Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga. Hasil wawancara terhadap seluruh narasumber di dua Dinas, memiliki kesamaan jawaban mengenai dampak yang akan ditimbulkan dalam seluruh proses pelaksanaan manajemen peserta didik berdasarkan urgensi Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga di Taman Kanak-kanak Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu.

Pengaruh tersebut diuraikan lagi secara lebih rinci terhadap proses, hasil, serta kebijakan yang akan sangat dirasakan tidak hanya oleh peserta didik tetapi juga bagi tenaga pendidik serta lembaga Taman Kanak-kanak.

SIMPULAN

Implementasi manajemen peserta didik berdasarkan urgensi Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga di TK Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu dijalankan secara berkelanjutan dengan tahapan-tahapan yang teratur, tujuan yang jelas serta konektivitas yang tinggi antar seluruh komponennya. Mulai dari kegiatan memasukkan data pada saat proses Penerimaan Peserta Didik Baru, penginputan data di buku besar atau buku induk dan DAPODIK, serta pendayagunaan kedua dokumen tersebut di berbagai sektor. Pendayagunaan yang dimaksud seperti (untuk mendapatkan bantuan alokasi dana dari pemerintah, analisis tumbuh kembang peserta didik, promosi sekolah, pendataan pusat, pembuatan dan pengeluaran ijazah/STTB/SKTB, dan sebagai arsip alumni). Seluruh kegiatan dan pendayagunaan yang dilakukan juga merupakan tanggung jawab dari hadirnya figur seorang tenaga pendidik sebagai agen dari sosialisasi perwujudan program GISA (Gerakan Indonesia Sadar Administrasi).

Maka dari itu dapat dikatakan bahwa, makna urgensi Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga di lingkup sekolah tidak hanya terbatas dalam aktivitas keadministrasian, namun juga mencakup penilaian, pelaporan, dasar pertimbangan, dan pengawasan secara universal dengan tingkat keamanan dan perlindungan yang tinggi. Selain itu, pelaksanaan manajemen peserta didik di Taman Kanak-kanak Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu dapat mempengaruhi urgensi Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga dengan total pengaruh sebesar 22,4%. Persentase yang begitu rendah tersebut dikarenakan kurangnya keterlibatan dan kerja sama yang tinggi antara pihak yayasan dan tenaga pendidik di Taman Kanak-kanak, kurangnya pemahaman dan pengetahuan tenaga pendidik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan manajemen peserta didik di lembaga, serta aspek-aspek lain yang mempengaruhi namun tidak dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syahrizal. 2008. *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, Thorik. 2019. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Edited by S. Sumihatul Ummal. Duta Media Publishing.
- Gunawan, A. H. 1996. *Administrasi Sekolah. Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jaja, Jahari, dan Syarbini Amirullah. 2013. *Manajemen Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Namang, Raimundus Bulet. 2020. “Negara dan Warga Negara Perspektif Aristoteles.” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 4 (2). <https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2449>.
- Nasihin, S., dan Sururi. 2009. *Manajemen Peserta Didik dalam Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Pendidikan, Menteri, dan Kebudayaan, Republik Indonesia. 2019. *PERMENDIKBUD NO. 44 Tahun 2019 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada TK, SD, SMP, SMA Dan SMK*. Indonesia: jdih.kemdikbud.go.id. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019.pdf>.
- Perdana. 2019. “Salah Ketik di KK, Nyaris Tak Dapat Sekolah.” *Radarsolo.Jawapos.Com*. 2019.
- Setiyono, Budi. 2018. *Model dan Desain Negara Kesejahteraan*. Bandung: Nusa Cendikia.
- Sibuea, Hotma. 2014. *Ilmu Negara*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.